

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA

*Analysis Of Factors Influencing The Income Of Traditional Market  
Traders In Omesuri District, Lembata Regency*

Tiara Rahmawati<sup>1,a)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>2,b)</sup>, Yuri S. Fa'ah<sup>3,c)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>4,c)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> tiara.rahmawati1703@gmail.com, <sup>b)</sup> petrus.rozari@staf.undana.ac.id,  
<sup>c)</sup> yuri.faah@staf.undana.ac.id, <sup>d)</sup> wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan tujuh orang responden yang merupakan pedagang pasar tradisional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Fokus penelitian terletak pada empat variabel utama, yaitu modal usaha, jam kerja, lokasi, dan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Modal usaha dan jam kerja secara langsung memengaruhi volume penjualan, sementara lokasi strategis dan kesesuaian dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat turut mendukung kelancaran aktivitas berdagang. Temuan ini menegaskan pentingnya peran faktor ekonomi dan sosial dalam menentukan tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional daerah.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Pedagang Tradisional, Modal Usaha, Jam Operasional, Lokasi, Dan Sosial Budaya

## PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat terjadinya aktivitas jual beli antara penjual dan pembeli yang menjadi bagian penting dari sistem perekonomian. Salah satu bentuk pasar yang masih bertahan dan memiliki nilai strategis dalam perekonomian masyarakat lokal adalah pasar tradisional. Di dalam pasar tradisional, kegiatan jual beli dilakukan secara langsung dan sering kali disertai dengan proses tawar-menawar, yang mencerminkan hubungan sosial yang erat antara pedagang dan pembeli. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial dan budaya masyarakat.

Di Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pasar tradisional memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Tiga pasar utama yang aktif beroperasi secara bergiliran Pasar Walangasawa, Pasar Leuwayan, dan Pasar Balauring menjadi sumber utama pendapatan bagi para pedagang kecil dan pelaku usaha mikro. Namun, di tengah peran pentingnya, para pedagang di pasar tradisional ini menghadapi tantangan yang memengaruhi pendapatan mereka.

Pendapatan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Omesuri cenderung rendah dan tidak stabil. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain adalah keterbatasan modal

usaha, jam kerja yang relatif singkat (hanya 8 jam per hari), lokasi pasar yang berpindah-pindah setiap hari, serta pengaruh sosial budaya masyarakat yang kuat, seperti pola belanja berdasarkan tradisi dan relasi sosial. Selain faktor ekonomi, ikatan sosial dan nilai budaya juga turut membentuk pola usaha para pedagang.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat dan relevan dengan karakteristik sosial ekonomi lokal.

**Tabel 1.**

Data Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Pedagang Di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri

| No | Jenis dagangan  | jumlah   |
|----|-----------------|----------|
| 1  | Sayuran         | 50 Orang |
| 2  | Ikan            | 30 Orang |
| 3  | Sembako         | 15 Orang |
| 4  | Pakaian         | 10 Orang |
| 5  | Kelontong       | 5 Orang  |
| 6  | Sepatu & Sandal | 10 Orang |
| 7  | Makanan         | 20 Orang |

*Sumber: Kantor Desa Balauring 2022*

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis di pasar tradisional Kecamatan Omesuri, terdapat beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pendapatan para pedagang. Salah satu permasalahan paling dominan adalah terbatasnya modal usaha. Banyak pedagang yang memulai usahanya dengan jumlah modal yang kecil, sehingga kesulitan dalam membeli barang dalam jumlah besar atau menyediakan variasi barang yang dibutuhkan konsumen. Modal yang terbatas juga berdampak pada terbatasnya kemampuan pedagang dalam memperluas skala usaha maupun meningkatkan kualitas produk dagangan. Beberapa pedagang bahkan terpaksa mencari tambahan modal melalui pinjaman di koperasi atau lembaga keuangan lain. Hal ini menyebabkan sebagian pendapatan mereka harus dialokasikan untuk membayar cicilan bulanan, sehingga mengurangi pendapatan bersih yang diperoleh.

Selain modal, jam operasional juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan. Di pasar tradisional Kecamatan Omesuri, waktu operasional pasar dimulai sejak pukul 07.00 hingga 15.00 WITA. Durasi ini tergolong pendek, terutama jika dibandingkan dengan jam operasional pusat perbelanjaan modern. Keterbatasan waktu ini tentu saja berdampak langsung pada volume transaksi harian pedagang. Meski jam kerja ini sudah menjadi kebiasaan yang melekat secara budaya, namun hal ini tetap menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Faktor lokasi pasar yang berpindah-pindah juga memberi pengaruh terhadap kestabilan pendapatan pedagang. Di Kecamatan Omesuri, pasar beroperasi secara bergiliran di tiga lokasi berbeda yaitu Pasar Walangsawa (Senin), Pasar Leuwayan (Selasa), dan Pasar Balauring (Rabu). Meskipun pola ini sudah menjadi tradisi lokal, namun berpindahnya lokasi setiap hari memunculkan tantangan tersendiri. Pedagang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi, pengangkutan barang dagangan, serta menyesuaikan diri dengan karakteristik dan jumlah pengunjung yang berbeda di tiap lokasi. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas perdagangan dan potensi pendapatan harian.

Selain itu, aspek sosial budaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hubungan antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional Omesuri sangat dipengaruhi oleh relasi sosial yang telah terbangun sejak lama. Terdapat praktik pemberian diskon atau tambahan barang kepada pelanggan tetap sebagai bentuk penghargaan terhadap loyalitas. Meskipun memperkuat hubungan sosial, namun praktik ini secara ekonomi bisa berdampak pada margin keuntungan pedagang. Di sisi lain, budaya masyarakat Omesuri yang sangat menghargai tradisi dan kebersamaan membuat banyak pedagang tetap bertahan dengan sistem pasar tradisional meskipun pendapatan yang diperoleh relatif stagnan.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan dinamika tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata”. Penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor seperti modal usaha, jam operasional, lokasi berpindah, dan pengaruh sosial budaya, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar tradisional di wilayah tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar**

Menurut Kotler dan Armstrong (2016), pasar adalah sekelompok pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan pertukaran barang dan jasa. Menurut Faisal & Husnurrofiq (2017), pasar dapat berbentuk pusat perbelanjaan, pasar tradisional, mall, maupun pertokoan, selama terdapat proses jual beli dengan lebih dari satu penjual dan pembeli.

### **Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, yang biasanya masih menggunakan sistem tawar-menawar dalam proses transaksi. Ciri khas pasar tradisional adalah adanya interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, serta keberagaman komoditas lokal yang dijual. Menurut Malano (2013), pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios, los, dan area terbuka, dan dikelola oleh pemerintah atau swadaya masyarakat. Selain sebagai tempat ekonomi, pasar tradisional juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang erat dalam kehidupan masyarakat.

### **Pendapatan**

Menurut Huda dan Ismawardi (2020), pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang atau jasa. Pendapatan merupakan indikator utama untuk menilai kemajuan usaha perdagangan. Tuturoong et al. (2021) menjelaskan bahwa pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa selama periode tertentu.

## **Konsep Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut (Manita, 2021) ,yaitu:

### **1. Modal Usaha**

Modal usaha adalah dana atau kekayaan yang digunakan untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha. Modal berperan sebagai sumber daya utama untuk membeli stok barang, menyewa tempat, atau mendukung operasional lainnya. Menurut Lestari dan Widodo (2021), modal merupakan bentuk kekayaan yang digunakan untuk menambah output dalam proses produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **2. Jam Operasional**

Jam operasional adalah durasi waktu yang digunakan pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas berdagang. Ramadhon et al. (2022) menyatakan bahwa semakin lama jam kerja, maka semakin tinggi peluang transaksi yang terjadi, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, jam kerja yang terbatas dapat membatasi peluang penjualan.

### **3. Lokasi Usaha**

Lokasi merupakan faktor strategis dalam kegiatan usaha karena memengaruhi aksesibilitas pembeli terhadap produk. Menurut Kotler (2012), lokasi usaha yang strategis akan meningkatkan potensi kunjungan pelanggan dan volume penjualan. Di pasar tradisional Kecamatan Omesuri, sistem berpindah-pindah lokasi setiap hari menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi stabilitas pendapatan pedagang.

### **4. Sosial Budaya**

Aspek sosial budaya memiliki peran besar dalam pola konsumsi masyarakat serta dalam membentuk hubungan antara pedagang dan pembeli. Widiyanto (2009) menyatakan bahwa pasar tradisional bukan hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial. Praktik tawar-menawar, hubungan emosional antara pedagang dan pelanggan, serta tradisi lokal memengaruhi perilaku belanja dan loyalitas konsumen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan proses penyelidikan yang dilakukan secara cermat dan terperinci terhadap suatu program, peristiwa atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga atau organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menurut Robert K. Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam tanpa berfokus pada

generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi yang dialami oleh pedagang pasar tradisional. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan analisis data dilakukan secara induktif. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, yaitu pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. Data kualitatif ini digunakan untuk menggali secara mendalam pemahaman para pedagang mengenai pendapatan yang mereka peroleh serta bagaimana faktor-faktor seperti modal usaha, jam kerja, lokasi usaha, dan kondisi sosial budaya memengaruhi pendapatan tersebut. Menurut Lexy J. Moleong (2017), data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi yang menggambarkan suatu fenomena secara mendalam.

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara terstruktur dengan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Omesuri untuk menggali bagaimana modal usaha, jam kerja, lokasi berpindah, dan aspek sosial budaya memengaruhi pendapatan mereka.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dikumpulkan dari sumber tidak langsung seperti buku, dokumen, catatan, dan publikasi terkait yang relevan guna memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis terhadap temuan lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi pasar guna mengamati situasi dan kondisi aktivitas perdagangan, letak geografis pasar, interaksi antara pedagang dan pembeli, serta lingkungan sosial budaya yang melingkupi aktivitas pasar.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan secara langsung kepada pedagang pasar tradisional di Kecamatan Omesuri untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi usaha dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan berupa foto-foto kegiatan pasar, catatan lapangan, dokumen atau arsip dari pihak terkait, serta literatur pendukung lainnya.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan utama. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dilakukan dengan merangkum hasil wawancara dan mengelompokkan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam menarik makna dan pola dari informasi yang terkumpul.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah data dianalisis dan dibandingkan dengan teori serta hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Pendapatan Pedagang di Pasar Lembor Malawatar

Hasil wawancara penulis menunjukkan pendapatan yang di peroleh para pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

Pendapatan pedagang di pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

| NO | Nama Pedagang | Pendapatan Kotor Per Bulan (Rp) | Biaya Operasional Per Bulan (Rp) | Pendapatan Bersih Per Bulan (Rp) |
|----|---------------|---------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Ibu Siti      | 3.200.000                       | 2.290.000                        | 910.000                          |
| 2  | Ibu Rahima    | 4.500.000                       | 3.370.000                        | 1.130.000                        |
| 3  | Ibu Sili      | 2.800.000                       | 1.470.000                        | 1.330.000                        |
| 4  | Ibu Rusi      | 3.900.000                       | 1.690.000                        | 2.210.000                        |
| 5  | Bapak Marifan | 3000.000                        | 1.870.000                        | 1.330.000                        |
| 6  | Ibu Rahyuni   | 3.500.000                       | 2.370.000                        | 1.130.000                        |
| 7  | Ibu Isa       | 2.600.000                       | 1.190.000                        | 1.410.000                        |

Sumber: data Primer diolah 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingginya pendapatan kotor tidak menjamin besarnya pendapatan bersih yang diperoleh pedagang. Faktor utama yang memengaruhinya adalah besarnya biaya operasional, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi keuntungan secara signifikan. Sebaliknya, pedagang yang mampu mengefisienkan pengeluaran meskipun dengan pendapatan kotor yang lebih kecil, justru dapat memperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi.

Kemampuan pedagang dalam mengelola usaha dan menekan biaya operasional, termasuk pemilihan jenis barang dagangan dan strategi keuangan yang tepat, menjadi kunci dalam menjaga keuntungan usaha. Namun demikian, secara umum pendapatan bersih pedagang masih tergolong rendah, yang menunjukkan adanya kerentanan ekonomi, apalagi di tengah tantangan eksternal seperti turunnya daya beli masyarakat, kenaikan harga pokok, dan kondisi pasar yang tidak stabil.

## **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yakni para pedagang di pasar tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Modal Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional. Para pedagang sepakat bahwa modal yang cukup memungkinkan mereka membeli barang dalam jumlah besar, mendapatkan harga grosir, menambah variasi dagangan, serta meningkatkan kapasitas produksi. Namun, terdapat perbedaan dalam strategi pemanfaatan dan sumber perolehan modal, seperti penggunaan pinjaman bank maupun modal pribadi.

Modal dari lembaga keuangan seperti bank dapat memperluas usaha, namun juga membawa risiko, seperti beban cicilan dan persyaratan administrasi. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang tepat dan terencana menjadi kunci agar modal dapat benar-benar meningkatkan pendapatan. Kesimpulan ini sejalan dengan teori dan temuan sebelumnya bahwa modal bukan satu-satunya, tetapi tetap menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan usaha dan meningkatkan pendapatan pedagang.

### **2. Jam Operasional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Omesuri. Semakin panjang durasi berdagang, semakin besar peluang untuk menjangkau lebih banyak pembeli dan meningkatkan volume penjualan. Pedagang yang berjualan sejak pagi hingga sore hari cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding mereka yang berdagang dalam waktu terbatas. Jam kerja yang panjang dan fleksibel terbukti menjadi strategi penting dalam mempertahankan stabilitas pendapatan, terutama karena menyesuaikan dengan kebiasaan belanja konsumen yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaturan waktu berdagang secara efektif dapat meningkatkan potensi pendapatan harian pedagang.

### **3. Lokasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis dan mudah diakses memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kecamatan Omesuri. Seluruh pedagang menyadari bahwa keberadaan di lokasi yang ramai dan dekat dengan pusat aktivitas masyarakat meningkatkan peluang penjualan dan memperbesar pendapatan harian. Meskipun menghadapi persaingan yang tinggi di lokasi strategis, para pedagang menerapkan berbagai strategi seperti pelayanan yang ramah, variasi produk, dan waktu operasional yang optimal untuk menarik pembeli. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lokasi yang strategis tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan pendapatan pedagang pasar tradisional.

### **4. Sosial Budaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial budaya memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Omesuri. Para

pedagang secara aktif menyesuaikan cara berdagang dengan nilai-nilai lokal seperti keramahan, kejujuran, serta norma dan kebiasaan masyarakat, termasuk dalam pemilihan jenis barang, waktu operasional, dan pola pelayanan. Penyesuaian ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial dengan pelanggan, tetapi juga meningkatkan loyalitas dan daya saing usaha. Dengan demikian, sosial budaya menjadi faktor penting yang mendorong keberlangsungan dan pertumbuhan pendapatan pedagang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri, ditemukan bahwa keempat faktor utama yaitu modal usaha, jam operasional, lokasi, dan sosial budaya berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Modal yang memadai memungkinkan pedagang memperluas skala usaha dan meningkatkan stok barang. Jam kerja yang panjang dan fleksibel terbukti membuka peluang lebih besar dalam menjangkau pembeli dan meningkatkan volume penjualan. Lokasi strategis yang mudah diakses memberi keuntungan kompetitif dengan memperbesar potensi transaksi. Sementara itu, penyesuaian terhadap nilai-nilai sosial budaya seperti keramahan, kejujuran, serta pemahaman terhadap kebiasaan masyarakat lokal turut memperkuat hubungan sosial dan loyalitas konsumen. Secara keseluruhan, keempat faktor ini saling melengkapi dan membentuk fondasi penting dalam meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan usaha para pedagang di pasar tradisional.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Omesuri serta faktor-faktor yang memengaruhinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional**

Pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Omesuri menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar masing-masing pedagang. Perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh jenis barang dagangan, pengalaman usaha, durasi waktu berdagang, serta keikutsertaan dalam hari pasar. Pendapatan tertinggi umumnya diperoleh oleh pedagang yang menjual barang kebutuhan pokok dengan permintaan tinggi seperti sembako, serta mereka yang berdagang secara konsisten dalam waktu yang lebih panjang setiap hari. Sebaliknya, pendapatan yang lebih rendah cenderung dialami oleh pedagang dengan keterbatasan modal, waktu berdagang yang singkat, dan jenis barang dagangan dengan margin keuntungan kecil. Secara umum, pendapatan pedagang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, tetapi belum sepenuhnya mampu memberikan kestabilan ekonomi jangka panjang.

#### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang**

Faktor-faktor utama yang memengaruhi pendapatan pedagang pasar Tradisional di Kecamatan Omesuri meliputi: modal usaha, yang menentukan kemampuan dalam menyediakan stok barang; jam kerja, di mana pedagang dengan jam operasional lebih panjang memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan penjualan; lokasi berjualan, karena pedagang yang mendapatkan posisi strategis lebih mudah menjangkau pembeli;

dan faktor sosial budaya, seperti kebiasaan belanja masyarakat dan kepercayaan konsumen terhadap pedagang tertentu. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca, musim, kondisi ekonomi lokal, dan sistem transaksi secara kredit juga turut memengaruhi fluktuasi pendapatan harian pedagang. Keseluruhan faktor ini saling berkaitan dan menentukan seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh pedagang setiap bulannya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pedagang pasar tradisional serta peneliti selanjutnya sebagai berikut:

### 1. Bagi Obyek Penelitian

Pedagang disarankan untuk lebih mengoptimalkan jam kerja, khususnya dengan memulai kegiatan berdagang lebih awal dan memperpanjang durasi operasional sesuai kebutuhan konsumen. Selain itu, pengelolaan modal yang baik dan peningkatan pengetahuan dalam strategi penjualan sangat diperlukan agar usaha dapat berkembang lebih optimal. Pedagang juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan membangun hubungan baik dengan pelanggan untuk menciptakan loyalitas konsumen. Pemanfaatan teknologi sederhana, seperti kalkulasi keuangan harian atau pencatatan transaksi, juga dapat membantu mengelola pendapatan dan mengurangi risiko kerugian akibat penjualan kredit.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan lingkup lokasi, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian atau menambah jumlah responden agar data yang diperoleh lebih representatif. Peneliti juga disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum terungkap secara mendalam, peran lembaga keuangan, atau kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional. Dengan pendekatan yang lebih luas dan metodologi yang lebih beragam, diharapkan penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan pedagang tradisional secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal, & Husnurrofiq, H. F. Y. (n. d). (2017). *Pengaruh Harga dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Toko ADY Elektronik di Banjarmasin*.
- Huda, N., & Ismaward, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2).
- Kotler, P. , & Armstrong, G. (2012). *Principles of marketing (14th ed.)*. Pearson Education
- Malano, H. (2013). *Selamatkan pasar tradisional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manita, E. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Maukek di Kabupaten Aceh Selatan*.
- Matthew B. Miles, M. B., A. Michael Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Rosiana Ramadhon, Ika Listyawati, & A.M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bulu Semarang. *EkonomiManajemendanAkuntansi*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuturoong, Sondakh, & Tangkuman. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada Pt. Bank Pengkreditan Rakyat(Bpr) Primaesa Sejahtera Manado Evaluation Of Income Recognition At Pt.Rural Bank (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado. *JurnalEMBA*, 9.

Widiyanto. (2009). *Pasar Tradisional : Peran Dalam Ekosistem Bisnis Lokal dan Sosial*

Yin, Robert K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.